

Pendampingan Pencatatan Keuangan Digital sebagai Solusi Rendahnya Literasi Akuntansi UMKM

¹Dipa Teruna Awaludin, ²Abdul Basir, ³Eko Meiningsih Susilowati, ⁴Siti Marwati,
⁵Irzan Soepriyadi

¹Universitas Nasional, ²Universitas Mitra Bangsa, ³Universitas Dharma AUB Surakarta,
⁴Universitas Bima Sakapenta, ⁵Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
¹dipateruna@civitas.unas.ac.id, ²abdulbasir@umiba.ac.id, ³susilowatieko7@gmail.com,
⁴marwaubisa79@gmail.com, ⁵irzlaw@yahoo.com

Submit : 02 Jan 2026 | **Diterima** : 28 Jan 2026 | **Terbit** : 30 Jan 2026

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan bisnis, keterbatasan akses pembiayaan, serta rendahnya daya saing usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi UMKM melalui pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital sebagai solusi yang praktis dan mudah diterapkan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pendampingan intensif dalam penerapan pencatatan transaksi usaha secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dasar akuntansi, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Pendampingan ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih tertib dalam administrasi keuangan dan siap menghadapi tuntutan digitalisasi usaha. Dengan demikian, pendampingan pencatatan keuangan digital dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi UMKM serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara lebih profesional.

Kata Kunci: UMKM, Literasi Akuntansi, Pencatatan Keuangan Digital, Pendampingan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional yang berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai dinamika dan krisis ekonomi. Meskipun demikian, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mendasar, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan usaha secara profesional (Bele Bau Amaral et al., 2025).

Salah satu permasalahan utama yang masih banyak dijumpai pada pelaku UMKM adalah rendahnya literasi akuntansi, khususnya dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis dan terpisah dari keuangan pribadi, sehingga kondisi keuangan usaha sulit dipantau secara akurat. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi menyebabkan pelaku UMKM cenderung mengandalkan ingatan atau pencatatan sederhana yang tidak terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menilai kinerja usaha, menentukan harga pokok produksi, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Iswanto Anwar et al., 2024).

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan juga berdampak pada terbatasnya akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal. Laporan keuangan yang tidak tertata dengan baik sering menjadi kendala dalam memenuhi persyaratan administrasi lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan lainnya. Kondisi ini menghambat pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan permodalan yang diperlukan guna meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspon melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pelaku UMKM.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam mengatasi permasalahan pencatatan keuangan UMKM. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan digital telah tersedia dengan fitur yang sederhana, mudah dioperasikan, serta disesuaikan dengan skala usaha kecil. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara real time, akurat, dan terstruktur. Namun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi tersebut masih relatif rendah akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan yang berkelanjutan (Kusumastuti et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan pencatatan keuangan digital sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada pengenalan aplikasi digital, tetapi juga pada pemahaman konsep dasar akuntansi yang relevan dengan kebutuhan usaha. Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten, memahami kondisi keuangan usahanya, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis (Khoirunnisa & Wafa, 2025).

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan tercipta perubahan pola pengelolaan keuangan UMKM menuju praktik yang lebih tertib, transparan, dan profesional. Peningkatan literasi akuntansi melalui pencatatan keuangan digital diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja usaha, tetapi juga memperkuat kesiapan UMKM dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan persaingan usaha yang semakin kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai subjek utama dalam proses peningkatan literasi akuntansi. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan bahwa mitra sasaran tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pencatatan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi digital (HM et al., 2024).

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi dan analisis kebutuhan mitra. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan usaha, tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, serta sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pendampingan yang sesuai dengan karakteristik usaha, skala bisnis, dan kemampuan mitra.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan edukasi literasi akuntansi dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha, termasuk konsep pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan transaksi, serta pengenalan laporan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar mitra dapat memahami konsep akuntansi secara kontekstual dan relevan dengan aktivitas usahanya (Suryaningtyas et al., 2025).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital. Pada tahap ini, mitra diperkenalkan pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Pelatihan difokuskan pada praktik langsung, meliputi pencatatan transaksi harian, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Pendekatan praktik langsung dipilih untuk memastikan mitra mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan memahami alur pencatatan keuangan digital secara utuh.

Tahap inti dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan intensif dan berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara periodik dengan mendampingi mitra dalam menerapkan pencatatan keuangan digital pada aktivitas usaha sehari-hari. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan teknis, membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi mitra, serta memastikan konsistensi dalam penerapan pencatatan keuangan. Pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku mitra menuju pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib dan terstruktur.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman literasi akuntansi mitra, kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan digital, serta tingkat keberlanjutan penerapan pencatatan setelah kegiatan pendampingan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas metode pelaksanaan serta sebagai dasar rekomendasi pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pencatatan keuangan digital menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi akuntansi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, evaluasi selama proses pendampingan, serta refleksi atas perubahan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mitra setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan tidak berkelanjutan, bahkan beberapa pelaku usaha tidak memiliki dokumentasi keuangan sama sekali. Kondisi tersebut memperkuat temuan awal bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor utama yang menghambat pengelolaan keuangan usaha secara optimal. Selain itu, mitra juga menunjukkan keterbatasan pemahaman terhadap fungsi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi akuntansi, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat strategis untuk memantau kinerja usaha. Perubahan pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan penerapan pencatatan keuangan digital pada tahap selanjutnya.

Hasil pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital menunjukkan bahwa mitra mampu mengikuti proses penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dengan baik. Melalui pendekatan praktik langsung, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi harian, mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis. Penerapan pencatatan digital dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan pencatatan manual, karena sistem aplikasi membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan menyajikan informasi keuangan secara ringkas dan terstruktur.

Tahap pendampingan intensif memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan digital. Selama proses pendampingan, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan konsistensi dalam melakukan pencatatan transaksi usaha. Kendala teknis dan konseptual yang sebelumnya menjadi hambatan dapat diatasi melalui bimbingan langsung dan diskusi dengan tim pengabdian. Pendampingan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku mitra dari yang sebelumnya tidak tertib administrasi menjadi lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Literasi Akuntansi UMKM

Indikator Literasi Akuntansi	Sebelum (%)	Setelah (%)
Pemahaman pencatatan transaksi	30	85
Pemahaman arus kas usaha	25	80
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	25	90
Pemahaman laporan keuangan sederhana	15	75

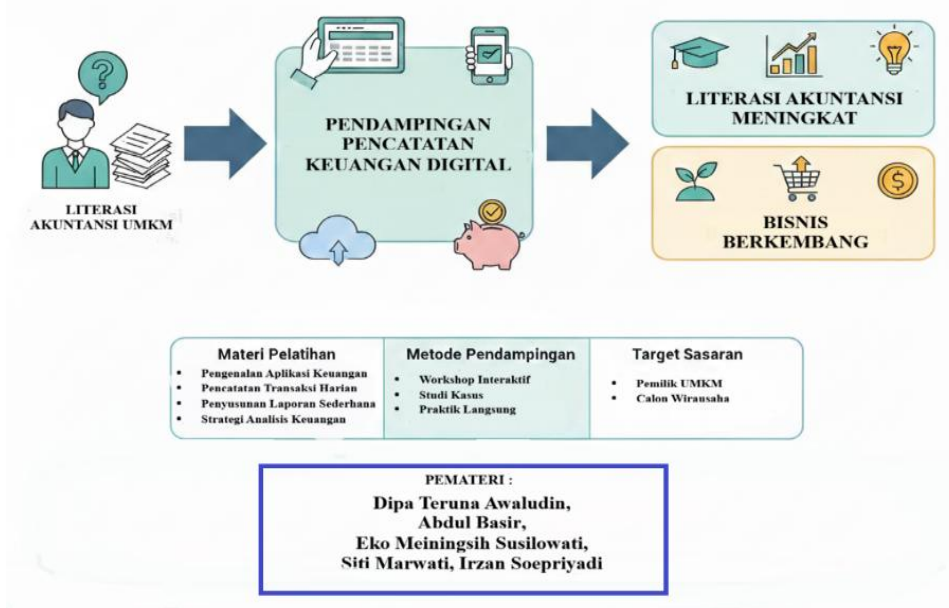
Berdasarkan Tabel 1 diatas, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator literasi akuntansi setelah pelaksanaan pendampingan. Pemahaman terhadap pencatatan transaksi meningkat dari 30% menjadi 85%, sementara pemahaman laporan keuangan sederhana meningkat dari 15% menjadi 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan edukasi akuntansi dasar dengan praktik pencatatan digital mampu meningkatkan kapasitas pemahaman pelaku UMKM secara komprehensif.

Tabel 2. Tingkat Penerapan Pencatatan Keuangan Digital oleh UMKM

Aspek Penerapan	Persentase (%)
UMKM menggunakan aplikasi pencatatan digital	90
UMKM mencatat transaksi harian secara rutin	85
UMKM menghasilkan laporan keuangan otomatis	80
UMKM konsisten mencatat selama pendampingan	75

Tabel 2 menunjukkan tingkat adopsi pencatatan keuangan digital yang relatif tinggi setelah pelaksanaan pendampingan. Sebanyak 90% UMKM telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, dan 85% di antaranya melakukan pencatatan transaksi harian secara rutin. Tingkat konsistensi pencatatan sebesar 75% mengindikasikan bahwa pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk kebiasaan administrasi keuangan yang lebih tertib.

Pendampingan Pencatatan Keuangan Digital sebagai Solusi Rendahnya Literasi Akuntansi UMKM



Gambar 1. Skema Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pencatatan keuangan digital telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep dasar akuntansi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan usaha dan lemahnya pengambilan keputusan bisnis.

Melalui pendekatan pendampingan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis praktik, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman literasi akuntansi UMKM, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemanfaatan laporan keuangan sederhana. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital terbukti mampu mempermudah proses administrasi keuangan, meningkatkan ketertiban pencatatan, serta menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Selain peningkatan aspek kognitif dan keterampilan teknis, kegiatan pendampingan ini juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM menjadi lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, lebih mampu memantau kondisi keuangan usaha, serta lebih siap dalam memenuhi kebutuhan administratif, termasuk dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Tingginya tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM.

Dengan demikian, pendampingan pencatatan keuangan digital dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang efektif dan relevan dalam mengatasi rendahnya literasi akuntansi UMKM. Kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada skala yang lebih luas sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Awaludin, D. T., Sari, D. P., Sattar, S., Hariyadi, A., & Dhamayanti, S. K. (2025). Transformasi Digital UMKM Integrasi Sistem Manajemen Pemasaran Digital dan Analitik Data Penjualan. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 276–283. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/77>
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Bele Bau Amaral, L., Teruna Awaludin, D., Laura Sofia Sarmiento, Â., Aniqoh Shofwani, S., da Paz-Dili Timor-Leste, U., Nasional, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, S. (2025). Edukasi Penerapan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Produk UMKM. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 271–275. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/76>
- Hartono, S., Salsabila, Y., Muktar, M., Awaludin, D. T., & Bachtiar, A. (2025). Optimalisasi Pemahaman dan Praktik Komunikasi Digital bagi Pelaku Usaha dalam Menghadapi Dinamika Informasi Modern. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 327–333. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/84>
- Hartoyo, A., & Abdullah, A. R. (2025). Akuntansi Digital Sebagai Game Changer Bagi Umkm: Solusi Pengelolaan Keuangan di Kota Gorontalo. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(4), 185–191. <https://doi.org/10.55587/JLA.V5I4.198>
- HM, I., Wahyuni, E., Setiawan, R., Digita Malik, A., & Junaid, M. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pengenalan Si Apik Sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Digital Bagi Umkm Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 715–724. <https://doi.org/10.29303/PEPADU.V5I4.5900>

- Iswanto Anwar, A., Studi Ilmu Ekonomi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Nagu, N., Studi Akuntansi, P., Bandang, A., Rahman, A., & Imam Saifuloh, N. (2024). Konsultasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Digital Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 24–32. <https://doi.org/10.37531/CELEB.V3I2.1632>
- Kespandiar, T., Jati, P., Astuti, I., Nengsih, W., & Ratnawita, R. (2025). Penguatan Brand Awareness UMKM Melalui Pengelolaan Konten Kreatif dan Konsisten. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 334–339. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/85>
- Khoirunnisa, E. T., & Wafa, Z. (2025). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Digital Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Lamikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(06), 1156–1165. <https://doi.org/10.62668/SABANGKA.V4I06.1871>
- Kusumastuti, D., Alamsyah, A., Awaludin, D. T., Akbar, A., & Nurdiana, D. (2025). Peningkatan Literasi Komunikasi Digital bagi Pelaku Usaha dalam Menghadapi Era Disrupsi Informasi. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 298–303. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/83>
- Rozak, A., Jerfiani, D., & Pratiwi, N. A. (2025). Transformasi Keuangan Digital: Literasi, Pelatihan dan Pendampingan Praktek Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Perempuan PWA Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 124–134. <https://doi.org/10.31294/ABDIEKBIS.V5I2.9711>
- Saraswati, E., & Yuliarti, L. (2025). Menuju UMKM Bankable: Simulasi Penggunaan SiApik (Aplikasi BI) Untuk Pencatatan Keuangan Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 4(4), 349–357. <https://doi.org/10.35960/PIMAS.V4I4.2039>
- Suryaningtyas, H., Sitompul, S., Oktariswan, D., Maria, F. D., & Saragih, S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan Telkom Witel Centrum. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 437–451. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16777414>
- Sutra Dewi, A., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., Suryadi, N., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2026). Inovasi Pembukuan Digital UMKM: Implementasi Aplikasi Accurate dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Pandai Sikek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.55583/ARSY.V7I1.1973>